



ASN Pemkot Yogya Rawan Hipertensi



MERAPI-TRI DARMIYATI

Sejumlah ASN Pemkot Yogyakarta memanfaatkan layanan Posbindu di Balaikota.

UMBULHARJO (MERA-PI) - Sekitar 32 persen dari aparatur sipil negara (ASN) di Pemkot Yogyakarta mengidap penyakit hipertensi. Hal itu berdasarkan hasil pemeriksaan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular di organisasi perangkat daerah Pemkot Yogyakarta tahun 2016. Kondisi ini dikawatirkan dapat menurunkan kinerja ASN.

"Yang mengkhawatirkan

pengidap penyakit tidak menular ini tidak hanya usia lanjut. Tapi juga usia produktif. Dengan penyakit ini tentu bisa menurunkan produktivitas kerja," kata Sekretaris Daerah Pemkot Yogyakarta, Titik Sulastri di sela peluncuran Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) di Balaikota, Jumat (28/7).

Berdasarkan hasil pemeriksaan sampling deteksi dini faktor risiko penyakit tidak

menular di OPD Pemkot Yogyakarta tahun 2016, 32 persen (222 ASN) dari 691 ASN yang diperiksa mengidap hipertensi. Sebanyak 4,5 persen (31 ASN) terkena diabetes mellitus.

Menurutnya, banyaknya ASN yang terkena penyakit tidak menular itu dipengaruhi oleh gaya hidup. Pihaknya meminta ASN Pemkot Yogyakarta bisa menjadi contoh bagi masyarakat dengan melaksanakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas). Termasuk dengan aktif melakukan pemeriksaan kesehatan berkala yang kini sudah disediakan layanan Posbindu di Balaikota.

Kepala Dinkes Kota Yogyakarta Fita Yulia Kisworini menuturkan penyakit tidak menular atau degeneratif menjadi penyebab pertama kematian di dunia. Jumlah orang yang terkena penyakit itu dan kasus meninggal akibat penyakit itu mengalami kenaikan. Terutama penyakit jantung, diabetes mellitus, kanker dan stroke. **(Tri)-m**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 31 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005